

PELAKSANAAN TRADISI USAPAN DI YAYASAN AL-IKHLAS

Tradisi merupakan sesuatu yang diwariskan dari generasi kegenerasi masih dilestarikan sampai saat ini. Tradisi tentu tidak dapat terlepas dari ajaran-ajaran atau faham-faham kebudayaan dan keagamaan yang berkembang pada waktu itu.

Istilah tradisi mempunyai banyak arti. Arti dari tradisi yang paling mendasar adalah “*traditium*” yang berarti sesuatu yang harus diteruskan dari masa lalu sampai sekarang. Tradisi bisa berupa tindak kelakuan atau benda sebagai unsur kebudayaan atau harapan masyarakat²³.

Tradisi bisa dikatakan sebuah kebiasaan kolektif dan kesadaran kolektif sebuah masyarakat. Tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu melancarkan perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam hal membimbing anak menuju kedewasaan. **W. S. Rendra** dalam bukunya yang berjudul *Mempertimbangkan Tradisi* menekankan bahwa pentingnya tradisi dengan mengatakan bahwa tanpa tradisi, pergaulan bersama akan menjadi kacau, dan hidup manusia akan menjadi biadab²⁴. Namun, jika tradisi mulai

²⁴ Johannes Mardimin, *Janjan Tanqisi Tradisi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 13.

Ada banyak sekali tradisi yang sampai saat ini terus eksis di tengah masyarakat dan mulai berkembang pesat, salah satunya tradisi usapan. Tradisi usapan merupakan tradisi yang berasal dari kepercayaan umat Islam. Di kisahkan bahwasannya nabi sendiri pernah melakukan usapan ini kepada Abdullah bin Ja'far, dia adalah keponakan Rasulullah anak dari Ja'far bin Abi Thalib²⁵. Ja'far bin Abi Thalib merupakan putra dari paman nabi yaitu Abi Thalib, ja'far dikenal dengan kesederhanaan dan kedermawanannya sehingga dia mendapatkan julukan dari Rasulullah dengan sebutan *Abil Masakin* (bapak orang-orang miskin).

²⁵ <http://id>. Percik Kisah Sahabat Nabi SAW Abdullah bin Ja'far RA (1 Februari 2015).

[illegible]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ أَمَهَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آلَ جَعْفَرٍ ثَلَاثَةً أَنْ يَأْتِيَهُمْ
ثُمَّ أَتَاهُمْ فَقَالَ لَا تَبْكُوا عَلَى أَخِي بَعْدَ الْيَوْمِ ثُمَّ قَالَ ادْعُوا إِلَيَّ بَنِي أَخِي فَجِئْنَا بِنَا كَأَنَّا أَفْرُخٌ
فَقَالَ ادْعُوا إِلَيَّ الْحَلَّاقَ فَأَمَرَ بِحُلُقِ رُءُوسِنَا مُخْتَصِرٌ

Dari Abdullah bin Ja'far ia berkata, “Rasulullah Saw menunda kunjungannya kepada keluarga Ja'far selama tiga hari, setelah itu beliau mengunjungi mereka. Beliau bersabda: “setelah hari ini janganlah kalian tangisi saudaraku. “kemudian beliau bersabda lagi: “bawalah kemari anak-anak saudaraku.” Maka kami pun dibawa dihadapan beliau layaknya anak-anak burung, beliau lantas bersabda: “ panggilkan tukang cukur kemari”. Beliau kemudian memerintahkan tukang cukur itu untuk mencukur rambut kami”. (HR.Abu Dawud, al-Nasa-i)²⁷

Dalam tradisi usapan ini terkandung makna untuk menyayangi serta menyantuni anak-anak yatim yang berarti menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Sebab di dalam hidup ini kita bukan hanya menjaga hubungan baik antara manusia dengan sang pencipta (Allah), melainkan juga hubungan antara manusia dengan manusia.

Ada banyak sekali dalil dan hadits yang menerangkan hubungan baik antara manusia dengan manusia bahkan memberikan sanksi kepada manusia

²⁷ Ahmad Zuhdi, *Merawat Jenazah sesuai syariat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 15.

Berdasarkan penafsiran surat Ali Imran ayat 112 seperti yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat Islam harus berpegang teguh kepada kedua tali yaitu tali Allah dan tali manusia (*hablun mina-allah* dan *hablun minannash*). Tali kepada Allah bertujuan untuk dapat lebih mendekatkan diri kepadanya dengan cara selalu berdzikir dan memuji kebesarannya, sedangkan berpegang kepada tali manusia bertujuan untuk dapat menciptakan kerukunan dengan saling menjaga silaturahmi serta membantu kepada sesama.

³¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz IV* (Jakarta: Panjimas, 2004), 73.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ مِنَ الْمُؤْمِنِ
يَسُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ .

Artinya : dari Abu Musa r.a dari Nabi Saw. Beliau bersabda : orang mukmin terhadap orang mukmin lainnya itu seperti suatu bangunan, bahagian yang satu dengan bahagian yang lainnya saling menguatkan , dan beliau sambil mempersilangkan anak-anak jari beliau³².

Hubungan manusia dengan Allah yang dipolakan oleh dinul Islam melalui Qur'an dan Hadits ialah agama, dan hubungan manusia dengan manusia yang dipolaknya ialah kebudayaan. Allah menurunkan *dinul* Islam untuk manusia guna mewujudkan keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Apabila manusia tidak mengamalkan aspek agama Islam, maka akan hilanglah kekuasaan mewujudkan keselamatan dan kesejahteraan di akhirat nanti, maka jatuh hinalah dia secara moral dalam kehidupan dunia, dan jatuh hina pula dalam kehidupan akhirat dengan masuk kedalam neraka. Kalau manusia tidak mengamalkan aspek kebudayaan dari pada dinul islam, maka hilanglah kekuasaan mewujudkan keselamatan dan kesejahteraan kebendaan di dunia sekarang.

Berdasarkan penuturan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya Islam sangat menjunjung tinggi rasa toleransi dan saling peduli dengan sesama bukan hanya dengan sesama umat muslim melainkan juga dengan umat beragama lain. Islam juga sangat menganjurkan untuk saling tolong menolong

³² Labib MZ, *Shahih Bukhari* (Surabaya: Tiga Dua, 1993), 233.

أَرَعَيْتَ الَّذِي يَكْدُبُ بِالْدِّينِ ° فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ° وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ °

Di dalam tafsir al-Azhar juz 30 menjelaskan tentang ayat tersebut : Seperti yang terdapat dalam ayat-ayat lain, bilamana Allah memulainya dengan pertanyaan, berarti menyuruh kepada rasulnya agar diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Karena kalau hal ini tidak dijelaskan berupa pertanyaan seperti ini, akan disangka orang bahwa mendustakan agama ialah semata-mata karena menyatakan tidak mau percaya kepada agama Islam. Dan jika seseorang sudah sembahyang, sudah puasa, dia tidak lagi mendustakan agama. Maka dengan ayat ayat ini menjelaskan bahwa mendustakan agama yang hebat sekali ialah, “itulah orang yang menolakkan anak yatim”(ayat 2). Dan di dalam ayat ke dua tertulis *yadu'u* (dengan tasydid), artinya yang asal ialah menolak. Yaitu penolakannya dengan tangan bila dia mendekat. Pemakaian kata *yadu'u* yang kita artikan dengan menolak itu adalah membayangkan kebencian yang sangat. Rasa tidak senang rasa jijik dan tidak boleh mendekat. Kalau anak yatim itu mendekat dia menolaknya dengan cara mendorong sampai anak yatim itu jatuh tersungkur. Dan dalam ayat yang ketiga menafsirkan dia tidak mau mengajak untuk memberi makan orang miskin³⁴.

[illegible]

Sebagai agama, Islam adalah sistem kepercayaan dan peribadatan sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an sebagai kitab sucinya. Sistem itu diperjelas oleh tradisi Muhammad yang dalam masyarakat muslim dikenal dengan *Sunnatur Rasul*, dan dimodifikasi dalam pengamalannya sesuai dengan perbedaan waktu dan budaya³⁷. Islam sangat memuliakan anak yatim bahkan Rasulullah didalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi :

Telah menceritakan kepada kami Amru bin Zurarah Telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Hazim dari bapaknya dari Sahl ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku akan bersama orang-orang yang mengurus anak yatim dalam surga."* Seperti inilah, beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah lalu beliau membuka sesuatu diantara keduanya³⁸.

³⁸ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 929.

Dari beberapa penjelasan tafsir di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nabi diperintahkan oleh Allah untuk menyayangi dan mengasihi anak yatim serta berkata lemah lembut kepadanya dan tidak bersikap sewenang-wenang terhadapnya, sebab nabi sendiri telah merasakan bagaimana sulitnya menjadi yatim, maka dalam surat ad-Dhuha ayat 9 Allah memerintahkan kepada kita umat muslim untuk selalu menyayangi dan mengasihi mereka serta bersikap lemah lembut kepadanya.

⁴² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 15* (Ciputat: Lentera Hati, 1996), 341.

B. Dasar dan Tujuan Tradisi Usapan

Adapun dasar yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Usapan adalah berdasarkan dalil al-qur'an surat Al-Maun ayat 1-3 dan juga hadits nabi tentang mengusap anak yatim.

Surat al-Ma'un : 1-3

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمُسْكِينِ ۖ

Artinya : Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ?, itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang-orang miskin.

Hadist Nabi tentang mengusap anak yatim :

مَنْ مَسَحَ عَلَى رَأْسِ يَتِيمٍ لَمْ يَمْسَحْهُ إِلَّا بِاللَّهِ كَأَنْتَ لَهُ فِي كُلِّ شَعْرَةٍ مَرَّتْ يَدُهُ عَلَيْهَا حَسَنَةً

(رواه احمد)

Artinya: siapa yang mengusap kepala anak yatim benar-benar karena rasa sayang dan karena Allah, maka Allah akan memberinya pada tiap rambut yang diusap oleh tangannya beberapa hasanat. (HR. Ahmad)⁴⁴.

Berdasarkan dalil dan juga hadist di atas menjadi dasar dari pelaksanaan tradisi usapan yang dilakukan oleh Yayasan Al-Ikhlâs Ketintang kelurahan Wonokromo kecamatan Wonokromo Surabaya. Karena dalam dalil tersebut menerangkan dengan jelas mengenai anak yatim dan kaum *dhu'afa'*, bahkan

⁴⁴ Salim Bahresy, *Petunjuk ke Jalan Lurus* (Surabaya: Darussegaf, 1999), 569.

Bila seseorang mempunyai rasa kepedulian dan membantu anak-anak yatim, maka itulah salah satu tanda indikator dari mulianya akhlaq. Nabi Muhammad Saw menerangkan perihal tentang anak yatim ini dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

Dari Abu Hurairah Ra, dia berkata, "Rasulullah Saw telah bersabda, '*Pengasuh anak yatim, anaknya sendiri ataupun anak orang lain, aku dan dia seperti dua jari ini di surga kelak.*' Malik Ra memperagakan jari telunjuk dan jari tengahnya"⁴⁵.

Ada banyak sekali keutamaan yang didapat dari menyantuni anak-anak yatim diantaranya adalah :

[illegible]

Barang siapa keadaannya seperti itu maka di hatinya terhimpun sarana-sarana yang bisa melembutkan hatinya, sekalipun sebelumnya ia memiliki hati yang keras. Tidak diragukan lagi ini merupakan obat yang mujarab. Manfaat lain dari tindakan mengasihi anak yatim yang telah dikabarkan oleh Nabi Saw kepada seorang yang bertanya kepada beliau adalah : bahwa meyantuni anak yatim merupakan sarana terpenuhinya kebutuhan dan terwujudnya apa yang dicari.

“Orang-orang yang pengasih, akan dikasihi oleh al Rahman (Yang Maha Pengasih) Tabaaroka wa ta’ala. Kasihilah siapa yang ada dibumi niscaya

⁴⁷ Labib MZ, *Shahih Bukhari* (Surabaya: Tiga Dua, 1993), 237.

engkau dikasihi oleh yang di langit.” [HR. Abu dawud, Tirmidzi dan lain-lain. As silsilatu shohihah : 925].

C. Pelaksanaan Tradisi Usapan

1. Penggalangan Dana

Dalam penggalangan dana, dilakukan dengan dua cara yaitu pengalangan dana melalui proposal dan skiller.

a. Proposal

Penggalian dana proposal dilakukan dengan cara datang langsung kepada calon donatur, sebagian donatur langsung memberikan sumbangan setelah menerima proposal, sebagian ada yang menunggu beberapa hari. Barulah penyumbang tersebut menelpon ke yayasan, dan petugas akan datang untuk mengambil sumbangan yang diberikan oleh donatur.

b. Skiller

Penggalian dana skiller dilakukan dengan cara datang langsung kepada warga RW 01 Ketintang. Beberapa warga langsung memberikan sumbangannya kemudian dicatat oleh petugas sebagai tanda bukti, namun ada juga beberapa warga yang tidak ikut menyumbang.

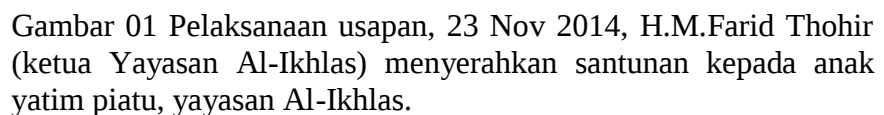
2. Pelaksanaan Pengajian dan Tradisi Usapan

Pada pelaksanaan kegiatan, acara dibuka dengan penampilan group sholawat yang dibawakan anak-anak asuh Yayasan Al-Ikhlas. Adapun susunan acara sebagai berikut:

- Adapun pelaksanaan penyantunan sebagai berikut:

Berdasarkan hadits yang telah diterangkan dalam pembahasan sebelumnya tentang keutamaan menyantuni anak yatim seperti yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

Dari Abu Hurairah Ra, dia berkata, "Rasulullah Saw telah bersabda, *'Pengasuh anak yatim, anaknya sendiri ataupun anak orang lain, aku dan dia seperti dua jari ini di surga kelak.'* Malik Ra memperagakan jari telunjuk dan jari tengahnya"⁴⁸.



64

b. Usapan dan santunan yang dilakukan kepada Fakir Miskin

Berdasarkan dalil di dalam Al-Qur'an surah maun ayat ke-3 yang berbunyi :

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Artinya: dan tidak menganjurkan memberi makan orang-orang miskin⁴⁹.

Di dalam ayat ini diterangkan bahwa kita juga harus memperhatikan nasib para anak fakir miskin. Maka Yayasan Al-Ikhlash juga memberikan santunan kepada mereka, satu persatu anak asuh dari Yayasan Al-Ikhlash dipanggil untuk maju ke depan panggung untuk menerima santunan beserta bingkisan berupa peralatan sekolah seperti tas sekolah, yang berisi buku, pensil, bolpoint dan uang santunan.

⁴⁹ al-Qur'an, 107 (al-Maun): 3.

Allah, maka dari itu Yayasan Al-Ikhlas juga sa
para janda terutama para janda yang memiliki f
lemah, oleh sebab itu mereka berhak memperoleh
hadits itu berbunyi sebagai berikut :

مَا كَيْفَ كَا لُمَجَا هِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَحْسِبُهُ قَالَ وَكَأَنَّا نِمُ لَا يَفْتَرُ

Artinya : Orang yang berusaha untuk men
Janda dan orang miskin bagaikan orang yan
Sabilillah, juga sama dengan orang yang b
berhenti, dan puasa siang tidak pernah tidak pu
Muslim)⁵⁰.

Atas dasar ini maka Yayasan Al-Ikhlas juga m
kepada mereka.

السَّاعِىَ عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمَسَاكِينِ كَأَمْجَا هِدٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَحْسِبُهُ قَالَ وَكَأَنَّا لَمِ لَا يُفْطِرُ
وَكَا الصَّائِمِ لَا يُفْطِرُ

Atas dasar ini maka Yayasan Al-Ikhlas juga memberikan santunan kepada mereka.

usapan beberapa waktu lalu. Dalam pertemuan kali ini semua melaporkan hasil sumbangan dari warga baik yang berupa proposal non proposal, hasil dari pelaporan itu dicatat dalam pembukuannya dan diperbanyak untuk dilaporkan kepada warga agar semua hasil yang terdapat terlihat *transparan* agar tidak timbul fitnah di dalam Yayasan Al

usapan beberapa waktu lalu. Dalam pertemuan kali ini semua melaporkan hasil sumbangan dari warga baik yang berupa proposal non proposal, hasil dari pelaporan itu dicatat dalam pembukuannya dan diperbanyak untuk dilaporkan kepada warga agar semua hasil yang terdapat terlihat *transparan* agar tidak timbul fitnah di dalam Yayasan Al